

**“PERSPEKTIF TOKOH MUSLIM TENTANG KURIKULUM DALAM
PENDIDIKAN ISLAM”**

**IBNU SINA, IMAM AL-GHAZALI, ABDULLAH NASHIH ULWAN, DAN
ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI**

Ayu Suraya¹, Iqlimatul Fajriyah², Salsa Khumairoh³, Mercy Emilian Saleh⁴, Popi
Paudah⁵, Madian Muhammad Muchlis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

ayumachi321@gmail.com¹, iqlimatulfajriyah4@gmail.com²,
humabilahallsa@gmail.com³, Mercysaleh168@gmail.com⁴,
dr.popipudadah@gmail.com⁵, madianmuchlis74@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to examine the perspectives of Muslim figures on the curriculum in Islamic education, specifically Ibn Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, and Abdurrahman An-Nahlawi, as well as their relevance to the modern Islamic education curriculum. The research method employed is library research with a qualitative descriptive approach. Data were gathered from various literature sources, including books, journals, and scientific articles related to the thoughts of these Muslim scholars on Islamic education. The results indicate that all four figures emphasize a balance between religious and general sciences, moral cultivation, and the comprehensive development of learners' potential. Ibn Sina highlights a curriculum based on the developmental stages of age and the child's potential. Imam Al-Ghazali focuses on the integration of religious and rational sciences to foster morality and spirituality. Abdullah Nashih Ulwan emphasizes character education through the family, school, and community. Meanwhile, Abdurrahman An-Nahlawi emphasizes education based on divine (rabbaniyah) values and the gradual development of human nature (fitrah). The thoughts of these scholars remain highly relevant to the modern Islamic education curriculum as they support a holistic, humanistic, and Islamic character-oriented approach to education.

Keywords: Islamic Education Curriculum, Ibn Sina, Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, Abdurrahman An-Nahlawi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif tokoh-tokoh Muslim mengenai kurikulum dalam pendidikan Islam, yaitu Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan Abdurrahman An-Nahlawi, serta relevansinya terhadap kurikulum pendidikan Islam modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran para tokoh Muslim tentang pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat tokoh tersebut memiliki pandangan yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, pembentukan akhlak, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Ibnu Sina menekankan kurikulum berdasarkan tahap perkembangan usia dan potensi anak. Imam Al-Ghazali menitikberatkan integrasi ilmu agama dan ilmu rasional dalam rangka pembentukan akhlak dan spiritualitas. Abdullah Nashih Ulwan menekankan pendidikan karakter melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, Abdurrahman An-Nahlawi menekankan pendidikan berbasis nilai rabbaniyah dan pengembangan fitrah manusia secara bertahap. Pemikiran para tokoh tersebut masih relevan dengan kurikulum pendidikan Islam modern karena mendukung pendidikan yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, Abdurrahman An-Nahlawi.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, metode, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan agar mencapai tujuannya¹. Dalam pendidikan Islam, kurikulum tidak

hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Menurut Anam² Kurikulum adalah suatu rencana yang mengatur berbagai tujuan, konten, sumber ajar, serta cara-cara belajar yang diterapkan dalam sebuah sistem pendidikan. Dalam lingkup PAI, kurikulum perlu dirancang dengan memperhatikan elemen aqidah, syariah, dan akhlak, sehingga dapat menghasilkan individu yang lebih dari sekadar memiliki pemahaman tentang agama. Kurikulum PAI harus adaptif, dinamis dan relevan dengan perkembangan saat ini agar tetap

¹ Dinn Whyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 6.

² Aulia, F., Wanto, D., Idris, M., & Kristina, E. (2025). *Konsep Dasar Kurikulum PAI*. *Jurnal*

Ilmiah Indonesia, Januari 2025, 5 (7), 2025, 5(7), 2282–2290.

efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Oleh karena itu, pemikiran para tokoh Muslim mengenai pendidikan dan kurikulum menjadi penting untuk dikaji. Tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan Abdurrahman An-Nahlawi memiliki kontribusi besar dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Ibnu Sina menekankan pentingnya pendidikan berdasarkan tahap perkembangan usia dan potensi peserta didik. Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Abdullah Nashih Ulwan lebih menekankan pembentukan karakter dan pendidikan moral anak sejak dini, sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi menekankan pendidikan yang berbasis nilai-nilai rabbaniyah dan pengembangan fitrah manusia.

Pemikiran para tokoh tersebut masih relevan dengan perkembangan pendidikan Islam modern, terutama dalam penerapan kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, integrasi ilmu, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif para tokoh Muslim tentang kurikulum pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan pemikiran tokoh Muslim tentang kurikulum pendidikan Islam. Metode *Library research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka

untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah literatur yang relevan mengenai perspektif Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan Abdurrahman An-Nahlawi dalam bidang pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam menurut para tokoh tersebut serta relevansinya terhadap pendidikan Islam modern. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik melalui analisis data deskriptif yang bersumber dari berbagai literatur dan dokumen ilmiah.⁴

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perspektif Ibnu Sina tentang Kurikulum Pendidikan Islam

Ibnu Sina merupakan salah satu tokoh Muslim yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan. Menurutnya, kurikulum harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia dan potensi peserta didik. Dalam konsep *manahij* yang dikemukakannya, pendidikan dibagi menjadi tiga tahap utama.⁵ *Pertama*, kurikulum untuk anak usia 3–5 tahun yang berfokus pada pembentukan akhlak, kebersihan, kesehatan, olahraga, dan seni.⁶ *Kedua*, kurikulum untuk usia 6–14 tahun yang mulai memasukkan pelajaran membaca, menulis, berhitung, pendidikan agama, keterampilan, dan olahraga.⁷ *Ketiga*, kurikulum untuk usia 14 tahun ke atas yang diarahkan pada spesialisasi ilmu sesuai minat dan bakat peserta didik,

³ Abdurrahman. 2024. *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. [View of Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam](#)

⁴ Muhammad Rijal Fadli. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. [View of Memahami desain metode penelitian kualitatif](#)

⁵ Sohif & Nursikin. 2024. *Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald*. [View of Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald](#)

⁶ Titis Wahyu et al., 2025. *KURIKULUM IBNU SINA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA*. [View of KURIKULUM IBNU SINA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA](#)

⁷ Hidra Ariza. 2022. *PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR PERSPEKTIF IBNU SINA*. (UIN Malang Conferences)

baik ilmu teoritis maupun praktis.⁸ Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*) melalui keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Pemikirannya relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai tahap perkembangan dan potensi siswa.⁹

2. Perspektif Imam Al-Ghazali tentang Kurikulum Pendidikan Islam

Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Ia membagi ilmu menjadi dua, yaitu ilmu *fardhu 'ain* dan ilmu *fardhu kifayah*. Ilmu *fardhu 'ain* mencakup ilmu agama yang wajib dipelajari setiap Muslim, sedangkan ilmu *fardhu kifayah* mencakup ilmu umum yang dibutuhkan masyarakat seperti kedokteran, matematika, dan teknologi. Menurut Al-Ghazali,

kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum agar peserta didik memiliki keseimbangan intelektual dan spiritual. Selain itu, guru harus menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku. Kurikulumnya didasarkan pada dua kecenderungan: agama dan tasawuf, yang menempatkan ilmu agama di atas segalanya dan melihatnya sebagai alat untuk menyucikan diri dan membersihkan diri dari pengaruh duniawi. Kecenderungan pragmatis, yang menempatkan ilmu agama di atas segalanya, dan melihat ilmu agama sebagai alat untuk membersihkan diri dari pengaruh duniawi.¹⁰ Kurikulum juga harus berorientasi pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa. Pemikiran Al-Ghazali relevan dengan pendidikan modern yang menekankan penguatan karakter,

⁸ Syihabuddin et al., 2023. Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. ([ResearchGate](#))

⁹ Sohif & Nursikin. 2024. *Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald*. [View of Konsep Kurikulum](#)

[Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald](#)

¹⁰ Wildan & Kuswanto. 2024. Relevansi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina. [Kartika: Jurnal Studi Keislaman](#)

spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.¹¹

3. Perspektif Abdullah Nashih Ulwan tentang Kurikulum Pendidikan Islam

Abdullah Nashih Ulwan dikenal melalui konsep pendidikan anak dalam Islam. Menurutnya, pendidikan harus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta menanamkan nilai-nilai akidah sejak dini. Kurikulum pendidikan Islam menurutnya harus mencakup pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian Muslim yang utuh. Ia juga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan.¹² Ia juga menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak. Dalam mendidik anak, Abdullah Nashih Ulwan menawarkan

beberapa metode pendidikan, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.¹³ Konsep pendidikan Abdullah Nashih Ulwan sangat relevan dengan pendidikan karakter modern karena menekankan pembentukan moral, tanggung jawab sosial, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

4. Perspektif Abdurrahman An-Nahlawi tentang Kurikulum Pendidikan Islam

Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan nilai-nilai rabbaniyah. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Menurutnya, pendidikan harus mengembangkan seluruh aspek manusia, baik jasmani maupun rohani. An-Nahlawi juga menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Ia mengemukakan pentingnya tiga pusat

¹¹ Ulyan & Tabibuddin. 2023. *Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazal*. [View of Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali](#)

¹² Febrianti & Mukhlas. 2023. *Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan*. [Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam](#)

¹³ Abdullah Nashih Ulwan. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*, trans. Oleh Husin Abdullah dan Jamaludin Miri. (Jakarta: Pustaka Amani).

pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁴ Pemikiran An-Nahlawi relevan dengan pendidikan Islam modern karena menekankan integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, pendidikan humanis, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

5. Relevansi Pemikiran Tokoh Muslim terhadap Kurikulum Pendidikan Islam Modern

Kurikulum pendidikan Islam modern adalah rancangan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan akhlak dan spiritualitas Islam. Secara umum, kurikulum pendidikan Islam modern

memiliki beberapa ciri utama, yaitu: Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan Menekankan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.¹⁵

- a) Relevansi Pemikiran Ibnu Sina: Pemikiran Ibnu Sina terhadap kurikulum merdeka memiliki aspek yang sama yaitu tujuan, subjek, materi, dan metode pendidikan. Dimana konsep pendidikan Ibnu Sina sudah mengarahkan agar peserta didik dapat menguasai keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas hal itupun juga menjadi konsep pendidikan dari kurikulum merdeka.¹⁶
- b) Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali: Menekankan pendidikan sebagai proses penyucian jiwa

¹⁴ Sukarman. 2024. *Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern*. [View of Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern](#)

¹⁵ Evi Suryaningrum et al., 2024. *Kurikulum Pendidikan Islam Modern*. [Kurikulum Pendidikan Islam Modern](#)

¹⁶ Nur Rohman Zulika & Nita Yuli Astuti. 2024. *Studi Analisis: Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sina dengan Kurikulum Merdeka*. [View of Studi Analisis: Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sina dengan Kurikulum Merdeka](#)

dan pembentukan akhlak melalui integrasi ilmu agama dan ilmu rasional. Dan juga menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan oleh Al-Ghazali tersebut sangat relevan untuk dijadikan landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern yang berorientasi pada keseimbangan ilmu, akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial.¹⁷

- c) Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan: Dalam Kurikulum Pendidikan Islam modern ada beberapa aspek yaitu, Pendidikan Karakter/Akhlak, Pendidikan Holistik, Peran keluarga dan guru, dan Adaptasi terhadap Era Digital. Artinya lebih menekankan pada pendidikan moral dan spiritual, pembentukan karakter, serta tanggung jawab, pendidikan orang tua terbukti relevan dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, paparan digital, dan dominasi nilai individualistik.¹⁸

- d) Relevansi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi: Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi berfokus pada konsep *tarbiyah Islamiyah* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut An-Nahlawi, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Relevansi pemikiran An-Nahlawi terhadap Kurikulum pendidikan Islam modern meliputi: Pendidikan Berbasis Tauhid, Metode Pendidikan Humanis, Integrasi Ilmu dan Nilai Islam, dan Pengembangan Lingkungan Pendidikan.¹⁹

Pemikiran Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan Abdurrahman An-Nahlawi memiliki relevansi yang kuat terhadap kurikulum pendidikan Islam modern. Keempat tokoh tersebut sama-sama menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembentukan

¹⁷ Lisdayani Destiyani & Akhmad Sodiq. 2025. *Relevansi Pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Taimiyah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. [Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam](#)

¹⁸ Sofiatul Husna & Mahmud Arif. 2025. *Abdullah Nashih Ulwan's Philosophy of Islamic Education*:

A Critical Study of Its Relevance to Modern Educational Challenges. ([E-Journal UIID Alwa](#))

¹⁹ Sukarman. 2024. *Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern*. [View of Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern](#)

akhlak, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan modern, pemikiran mereka sejalan dengan konsep pendidikan karakter, penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis kompetensi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum pendidikan Islam modern tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Dengan demikian, pemikiran para tokoh Muslim tersebut dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih holistik, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

D. Kesimpulan

Perspektif tokoh-tokoh Muslim seperti Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan Abdurrahman An-Nahlawi memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Keempat tokoh tersebut memiliki pandangan yang

menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, spiritualitas, dan keterampilan dalam proses pendidikan. Ibnu Sina menekankan kurikulum yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan potensi peserta didik. Imam Al-Ghazali menitikberatkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum sebagai sarana pembentukan akhlak dan penyucian jiwa. Abdullah Nashih Ulwan menekankan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan peran keluarga dalam pendidikan anak. Sementara itu, Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai rabbaniyah serta pengembangan fitrah manusia secara bertahap.

Pemikiran para tokoh tersebut masih sangat relevan dengan kurikulum pendidikan Islam modern karena mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan Islam modern perlu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial agar mampu membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan menghadapi

perkembangan globalisasi dan teknologi. Dengan demikian, pemikiran tokoh-tokoh Muslim dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*, trans. Oleh Husin Abdullah dan Jamaludin Miri. (Jakarta: Pustaka Amani).
- Abdurrahman. 2024. *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. [View of Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam](#)
- Aulia, F., Wanto, D., Idris, M., & Kristina, E. (2025). *Konsep Dasar Kurikulum PAI*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Januari 2025, 5 (7), 2025, 5(7), 2282–2290.
- Dinn Whyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 6.
- Evi Suryaningrum et al., 2024. *Kurikulum Pendidikan Islam Modern*. [Kurikulum Pendidikan Islam Modern](#)
- Febrianti & Mukhlas. 2023. *Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan*. [Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam](#)
- Hidra Ariza. 2022. *PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR PERSPEKTIF IBNU SINA*. ([UIN Malang Conferences](#))
- Lisdayanti Destiyani & Akhmad Sodik. 2025. *Relevansi Pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Taimiyah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. [Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam](#)
- Luthfi, Sohif Maftahal, dan Mukh Nursikin. 2024. *Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald*. [View of Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald](#)
- Luthfi, Sohif Maftahal, dan Mukh Nursikin. 2024. *Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald*. [View of Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Pandangan Ibnu Sina dan James B. Macdonald](#)
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. [View of Memahami desain metode penelitian kualitatif](#)
- Nur Rohman Zulika & Nita Yuli Astuti. 2024. *Studi Analisis: Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sina dengan Kurikulum Merdeka*. [View of Studi Analisis: Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Sina dengan Kurikulum Merdeka](#)
- Sofiatul Husna & Mahmud Arif. 2025. *Abdullah Nasih Ulwan's Philosophy of Islamic Education: A Critical Study of Its Relevance to Modern*

- Educational Challenges.* ([E-Journal UIID Alwa](#))
- Sukarman. 2024. *Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern.* [View of Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern](#)
- Sukarman. 2024. *Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern.* [View of Kajian Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi Dalam Kerangka Pendidikan Modern](#)
- Syihabuddin et al., 2023. Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. ([ResearchGate](#))
- Titis Wahyu et al., 2025. *KURIKULUM IBNU SINA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA.* [View of KURIKULUM IBNU SINA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA](#)
- Ulyan & Tabibuddin. 2023. *Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali.* [View of Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali](#)
- Wildan & Kuswanto. 2024. Relevansi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina. [Kartika: Jurnal Studi Keislaman](#).